

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.¹

Media sosial rupanya memiliki banyak keuntungan dan memudahkan setiap orang untuk mencari informasi. Namun tidak hanya semuanya memiliki sisi positif, tentu ada juga sisi negatifnya, termasuk media sosial ini. Pada kenyataannya, media sosial sering digunakan untuk melawan moral dan etika. Sebagian besar perilaku tidak bermoral dan tidak etis ini didominasi oleh remaja. Etika adalah aturan yang membantu orang menentukan apa yang benar dan apa yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki “kesadaran” dalam media sosial dan mampu membedakannya dengan realitas sosial. Setiap orang harus bisa mengontrol tindakannya di media.²

Etika yang merupakan cerminan dari akhlak seseorang adalah tujuan tertinggi dalam beragama sebagaimana tugas diutusnya Rasulullah Muhammad SAW yakni untuk menyempurnakan akhlak. Etika mempelajari kebiasaan manusia yang mengatur baik buruknya nilai perilaku manusia terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Dunia sekarang ini terbagi menjadi dua (2) yakni dunia nyata dan dunia maya atau internet penggunaan media sosial oleh generasi milineal.³

Terlebih lagi saat ini etika dalam penggunaan hijab telah marak di kalangan artis dan selebrgram di media sosial. Fenomena perkembangan moslem *fashion* di Indonesia dapat dilihat dalam

¹ Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia” *Jurnal Publiciana* 9, No. 1, (2016): 140.

² Putri Faizatul Cholilah, “Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Generasi Milenial” *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya* 1, no. 1 (2021): 27.

³ Irfan Afandi, “Pembelajaran Integrasi tentang Etika Penggunaan Media Sosial dalam Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas,” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 82.

kehidupan sehari-hari, tren penggunaan hijab di kalangan masyarakat muslimah semakin meningkat. Gaya hijab pada masa sekarang telah menjadi bagian penting dalam industri *fashion* di Indonesia, hal ini pula yang membuat pemakaian hijab tidak lagi menjadi suatu pertimbangan yang berat bagi muslimah dalam memutuskan untuk berhijab.⁴

Perkembangan *fashion* hijab muslimah mengalami perubahan dan perkembangan pada era-nya, pada era klasik muslimah menggunakan hijab dilatarbelakangi oleh perintah Allah SWT. Namun pada era modern hijab tidak hanya digunakan untuk menunaikan kewajiban namun hijab merupakan bagian dari *lifestyle* bagi masyarakat modern. Terbukti dengan berbagai macam bentuk dan model hijab yang variatif dan tidak monoton atau kuno. *Lifestyle* hijab ini tentu sangat mempengaruhi meningkatnya permintaan akan kebutuhan pasar terhadap model hijab yang semakin berkembang di masyarakat modern.⁵

Media sosial menjadi rekam jejak pergaulan khususnya remaja. Internet misalnya, dengan internet sebagai media interaksi sosial yang penggunaanya terus bertambah, maka aplikasi Tik Tok pun demikian. Tik Tok menjadi alasan perbincangan hangat ini. Dalam aplikasi Tik Tok banyak hal yang dapat dijadikan konten khususnya untuk menarik minat penonton agar video atau konten tersebut trending. Tik Tok adalah salah satu aplikasi paling populer dan populer di dunia. Tik Tok memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini dirilis oleh perusahaan asal China, ByteDance dari China pertama kali merilis aplikasi berumur pendek bernama Douyin. Hanya dalam satu tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna harian dan 1 miliar video. Popularitas Douyin yang luar biasa membuatnya berkembang di luar China dengan nama Tik Tok.⁶

Menurut laporan Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali dalam 2019. Hal ini membuat Tik Tok mengungguli beberapa aplikasi di bawah naungan *Facebook Inc.* Aplikasi ini berada di urutan kedua setelah *Whatsapp* dengan 1,5 miliar unduhan. Di Indonesia, aplikasi ini terpilih sebagai aplikasi terbaik di *Google Play Store* pada

⁴ Ade Nur Istiani, "Kontruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger," *Jurnal Kajian Komunikasi* 3, no. 1 (2015): 49.

⁵ Zaimatul Millah, "Analisis Makna Jilbab: Sebuah Persepsi Mahasiswa Iain Ponorogo (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," *Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)* 3, no. 2 (2021): 177.

⁶ Melly Septia Pardianti, "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi" *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, No. 2 (2022): 188.

tahun 2018. Tak hanya itu, Tik Tok juga menjadi kategori aplikasi yang paling menghibur. Pada pertengahan 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memblokir aplikasi yang diperkenalkan di China pada Juli lalu karena konten negatif yang ditujukan khusus untuk anak-anak. Program ini dibredel selama satu minggu saja, mulai tanggal 3 hingga 10 Juli 2018. Program ini sangat populer di kalangan remaja, anak kecil bahkan orang dewasa yang merasa membutuhkan hiburan.⁷

Fenomena penggunaan media Tik Tok menggunakan musik-musik dan tren bergoyang atau berjoget di Tik Tok sehingga berdampak pada etika (etis) atau tata perilaku dalam hal ini khususnya perempuan yang berhijab (Tiktokers perempuan berhijab). Tiktokers adalah sebutan untuk pengguna Tik Tok yang aktif membuat konten di Tik Tok. Konten “Bergoyang” ini sangat berpengaruh dalam pergaulan remaja muslimah dalam bermedia sosial khususnya di Tik Tok. Remaja muslimah yang kita kenal ialah remaja yang tak lepas dari etika agama dalam setiap perilakunya. Perilaku Islami ini diatur dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur’an. Sikap, laku, dan tutur kata setiap individu mempengaruhi perkembangan moralitas dan pergaulannya di era dewasa ini. Pada dasarnya para pria dan wanita hukumnya boleh bergoyang dan tidak ada salahnya untuk bergoyang. Asalkan tidak memicu syahwat dan memperhatikan etika yang berlaku serta paham batasan-batasan dalam berjoget maupun berinteraksi dengan lawan jenis.⁸

Perilaku ini tak lepas dari unsur kebiasaan yang sudah mengalir sehari-hari. Aqidah agama seakan dipertaruhkan yang awalnya hanya sebagai hiburan belaka, kini dengan maraknya remaja berhijab tetapi mempertontonkan jogetan yang erotis dan mengundang gairah seksual melalui aplikasi Tik Tok memicu adanya pergeseran aqidah. Perubahan aqidah tersebut berkaitan erat dengan moral dan akhlak remaja muslimah. Dari sinilah alat analisis yang paling sesuai dengan permasalahan tersebut yakni menggunakan kajian Etika dan Islam.⁹

⁷Kusuma Jaka Wijaya dan Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2020): 45.

⁸Iqbal Nur Muhtar, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas” *Journal Art Of Art, Humanity and Social Studies* 3, no 5 (2023): 227.

⁹Arum Hidayani Sugesti, *Joget Pargoy Di Kalangan Remaja Muslimah Pada Media Sosial Tiktok Perspektif Etika dan Islam*, (Skripsi, Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023), 5.

Dalam penelitian ini ada beberapa akun yang dipilih untuk diteliti, Adapun yang menjadi fokus penelitian ini ialah Tiktokers perempuan berhijab yakni @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan. Alasan pemilihan Tiktokers tersebut adalah karena ketiga Tiktokers tersebut memiliki followers yang cukup banyak dan juga aktif memposting unggahan mengenakan hijab akan tetapi dalam postingannya Tiktokers tersebut menampilkan goyangan yang tentu saja sangat memberikan pengaruh pada viewers Tik Tok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dan hasil penelitiannya menjadi karya tulis skripsi dengan judul, **“Konstruksi Etis Tubuh “Bergoyang” Pada Tiktokers Perempuan Berhijab Dikalangan Milenial Studi Akun @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan”**.

B. Fokus Penelitian

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kebingungan saat memahami judul ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan fokus masalah yang diteliti. “Konstruksi Etis Tubuh “Bergoyang” Pada Tiktokers Perempuan Berhijab Dikalangan Milenial”. Yaitu ingin mengetahui konstruksi etis tubuh bergoyang pada Tiktokers perempuan berhijab menurut pandangan kaum milenial. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini ialah Tiktokers perempuan berhijab yakni @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, prioritas penelitian yang paling penting dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana konstruksi etis tubuh “Bergoyang” pada Tiktokers perempuan berhijab dikalangan milenial dari akun @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan?
2. Bagaimana proses pembuatan video pada Tiktokers perempuan berhijab dikalangan milenial dari akun @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin di capai, tujuan tersebut diantaranya adalah :

1. Bagaimana konstruksi etis tubuh “Bergoyang” pada Tiktokers perempuan berhijab dikalangan milenial dari akun @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan?

2. Bagaimana proses pembuatan video pada Tiktokers perempuan berhijab dikalangan milenial dari akun @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah penyebaran sumbangsih secara keilmuan yang informatif dan bermanfaat bagi perkembangan dakwah di era *new media*. Secara teoritis, diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya khususnya Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca dan peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini adalah tentang pembahasan Konstruksi Etis Tubuh “Bergoyang” Pada Tiktokers Perempuan Berhijab Dikalangan Milenial Studi Akun @mieayamthebstt, @juyyputrii21, dan @inisampekan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada buku panduan penyusunan skripsi, sistematika penulisan skripsi terbagi atas beberapa yaitu bagian awal.

Pertama adalah Meliputi Halaman Judul, Pengesahan Pembimbing Rapat Munaqosyah, Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Presentasi, Petunjuk Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan (jika ada), Daftar Tabel (jika ada), Daftar Angka atau Grafik (jika ada). Kedua adalah bagian utama yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Selanjutnya bab pendahuluan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II Berisi kajian pustaka menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Berisi metode penelitian yakni meliputi, jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV Berisi gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang diteliti yakni gambaran umum Tiktokers Perempuan berhijab dan Generasi Milenial. Selanjutnya deskripsi data hasil penelitian dan Analisa hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan analisis data wawancara dan observasi tentang Konstruksi Etis Tubuh “Bergoyang” Pada Tiktokers Perempuan Berhijab Dikalangan Milenial.

BAB V Berisi tentang kesimpulan hasil skripsi dan saran-saran.

